

**Hubungan Pengetahuan Dan Penanganan Tentang Cedera Pada Guru Dan
Karyawan Di SD Negeri 1 Dan 3 Kismoyoso Boyolali**

Anisa Andriyana Sefi S P

ABSTRAK

Cedera mengakibatkan 5,8 juta kematian dan lebih dari 3 juta kematian diantaranya terjadi di Negara berkembang. WHO menyatakan bahwa tidak kurang dari 875.000 anak di bawah 18 tahun meninggal per tahun karena cedera. Proporsi cedera di Indonesia didominasi oleh luka lecet sebesar 70,9%. Proporsi cedera provinsi Jawa Tengah mencapai 9,3%. Ketika terjadi cedera di sekolah, guru adalah orang pertama yang membantu anak dan melakukan pertolongan pertama. Pertolongan pertama sangat penting untuk mencegah keparahan lebih lanjut dengan intervensi yang sederhana. Guru harus mengetahui aturan dasar praktek pertolongan pertama (Kameliawati, 2019). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan penanganan tentang cedera pada guru dan karyawan di SDN 1 dan 3 Kismoyoso. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif *cross sectional*. Sampel penelitian ini sebanyak 30 responden dengan teknik *total sampling*. Analisa data penelitian ini menggunakan uji spearman. Hasil analisa univariat menunjukkan pengetahuan baik 27 responden (90%), cukup 3 (10%), kurang 0 dan penanganan baik 28 responden (93,3%), cukup 2 responden (6,7%), kurang 0. Hasil analisa bivariat menunjukkan hasil *sig.(2-tailed)* 0,000 arah korelasi ditunjukkan pada koefisien korelasi yaitu 0,802 yang berarti arah korelasi positif dengan hubungan yang kuat. Kesimpulan pada penelitian ini ada hubungan pengetahuan dan penanganan tentang cedera pada guru dan karyawan di SDN 1 dan 3 Kismoyoso.

Kata Kunci : Pengetahuan, penanganan cedera

**Relationship of Knowledge and Injury Handling of Teachers and Employees at
Public Elementary School 1 and 3 of Kismoyoso Boyolali**

Anisa Andriyana Sefi S P¹⁾ Ratih Dwilestari Puji Utami²⁾ Nurul Devi A³⁾

¹⁾ Student of Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Kusuma Husada University of Surakarta

²⁾ Lecturer of Undergraduate Degree in Nursing Study Program and Nurse Profession of Kusuma Husada University of Surakarta

³⁾ Lecturer of Associate's Degree in Nursing Study Program of Kusuma Husada University of Surakarta

Anissa.andriyana@gmail.com

ABSTRACT

5.8 million deaths have been caused by injuries, with more than 3 million of those occurring in developing nations. According to the WHO, at least 875,000 children under the age of 18 die annually due to injuries. Abrasions account for 70,9% of the total number of injuries in Indonesia. The rate of injuries in the province of Central Java has reached 9,3%. When a student gets injured at school, the teacher is the first person to assist and provide first aid. First aid is essential for preventing further injury with simple interventions. Teachers must understand the fundamentals of first aid practice (Kameliawati, 2019). The objective of this study was to examine the association between the knowledge of teachers as well as employees and the way they handle injuries at Public Elementary School 1 and 3 of Kismoyoso. The research method employed was quantitative cross-sectional. The sample for this study consisted of 30 respondents selected using a total sampling technique. The Spearman test was used to analyze the research data. The findings of the univariate analysis revealed that 27 of the respondents (90%) had good knowledge, 3 (10%) had sufficient knowledge and 0 had poor knowledge. In terms of handling skills, 28 of the respondents (93,3%) had good handling skills, 2 (6,7%) had sufficient handling skills and 0 had poor handling skills. While the bivariate analysis indicated the sig.(2-tailed) result was 0,000. The direction of the correlation was shown by the correlation coefficient of 0,802, which indicates a positive correlation with a strong relationship. This study concludes that there is a relationship between knowledge and the way in which teachers and employees at Public Elementary School 1 and 3 of Kismoyoso handle injuries.

Keywords : Knowledge, injury handling.

PENDAHULUAN

Cedera bisa terjadi dimana saja. Tempat paling sering terjadinya cedera yaitu di lingkungan rumah dan di lingkungan sekolah (Lubis, Hasanah, & Dewi, 2015). (WHO, 2018) mengatakan bahwa Cedera mengakibatkan 5,8 juta kematian di seluruh dunia, dan lebih dari 3 juta kematian diantaranya terjadi di Negara-negara berkembang. Tidak kurang dari 875.000 anak di bawah 18 tahun di seluruh dunia meninggal per tahun karena cedera, baik cedera yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Proporsi cedera di Indonesia di dominasi oleh luka lecet/memar sebesar 70,9%. Terkilir sebanyak 27,5%. Luka robek 48,5%. Jenis-jenis cedera lainnya proporsinya kecil, patah tulang 5,8%, anggota tubuh terputus, cedera mata dang agar otak masing-masing proporsinya di Indonesia 0,3%, 0,6% dan 0,4% (Feri Kameliawati, 2019). Proporsi Cedera menurut (RISKESDAS, 2018) provinsi Jawa Tengah mencapai 9,3%. Untuk Karakteristik umur 5-14 tahun 12,1%. Jenis kelamin laki-laki 11,0% dan perempuan 7,4%. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada salah satu guru terdapat siswa cedera patah tulang di SDN 1 Kismoyoso dan luka memar di SDN 3 Kismoyoso.

Ketika terjadi cedera di sekolah, guru adalah orang pertama yang membantu anak dan melakukan pertolongan pertama. Praktek

pertolongan pertama sangat penting untuk mencegah kematian dan keparahan lebih lanjut dengan intervensi yang sederhana, oleh karena itu guru wajib mengetahui aturan dasar praktek pertolongan pertama (Endiyono,2016).

Cedera adalah kerusakan fisik yang terjadi ketika tubuh manusia tiba-tiba mengalami penurunan energi dalam jumlah yang melebihi ambang batas toleransi fisiologis atau akibat dari kurangnya satu atau lebih elemen penting seperti oksigen (WHO, 2014). Cedera adalah kelainan yang terjadi pada tubuh yang mengakibatkan timbulnya nyeri, panas, merah, bengkak, dan tidak dapat berfungsi baik pada otot, tendon, ligamen, persendian ataupun tulang akibat aktivitas gerak yang berlebihan atau kecelakaan (Nurcholis, 2020).

Klasifikasi cedera menurut (Usman, 2021) dibagi menjadi 3. Yang pertama Cedera Tingkat 1 (Cedera Ringan), kemudian Cedera Tingkat 2 (Cedera Sedang), dan yang terakhir Cedera Tingkat 3 (Cedera Berat). Penyebab cedera menurut (Putri, 2017) ada faktor internal dan faktor lain. Faktor internal meliputi Umur, jenis kelamin dan lingkungan. Sedangkan faktor lain adalah kurangnya pengawasan terhadap anak. Penanganan cedera menurut (Kusuma, 2017). Luka lecet dapat ditangani dengan membersihkan luka dengan NaCl. Luka robek dengan jahitan dan

luka tusuk dengan menghentikan pendarahan dengan kassa steril. Jika terjadi patah tulang guru dapat melakukan pembidaian kemudian membawa siswa ke pusat kesehatan terdekat.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, pengetahuan terjadi melalui panca indera manusia, yakni : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018). Tingkat Pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2018). Ada Tahu, Memahami, Aplikasi, Analisis, Sintesis dan Evaluasi. Menurut (Budiman dan Riyanto, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain : Pendidikan, Informasi atau media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan dengan penanganan tentang cedera di SD Negeri 1 dan 3 Kismoyoso Boyolali?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan penanganan cedera pada guru dan karyawan di sd Negeri 1 dan 3 Kismoyoso Boyolali.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2022. Teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Sampel yang didapatkan adalah 30 responden. Kriteria inklusi yang digunakan adalah Guru dan karyawan SD Negeri 1 dan 3 Kismoyoso Boyolali, Guru dan Karyawan yang hadir saat pengambilan data. Kriteria eksklusi yang digunakan Guru dan Karyawan yang berhalangan hadir saat pengambilan data, Guru yang tidak bersedia menjadi responden penelitian.

Alat penelitian yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan cedera untuk mengukur pengetahuan guru dan karyawan tentang cedera dan kuesioner pengetahuan penanganan cedera untuk mengukur pengetahuan penanganan tentang cedera pada guru dan karyawan di SDN 1 dan 3 Kismoyoso Boyolali.

Ethical clearance dikeluarkan oleh Komite Etik Penelitian Universitas Kusuma Husada Surakarta dengan nomor 843/UKH.L.02/EC/VIII/2002.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diolah menggunakan SPSS Versi 25, sebaran data didapatkan hasil terdistribusi

normal sehingga dapat menggunakan uji statistik *Spearman*.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=30)

| Karakteristik Responden | Min | Max | St.D | Mean |
|-------------------------|------------|-----------|------------|-------|
| Umur | 23 | 59 | 12,151 | 40,47 |
| Karakteristik Responden | Keterangan | Frekuensi | Presentase | |
| Jenis Kelamin | Perempuan | 19 | 63,3% | |
| | Laki-Laki | 11 | 36,7% | |
| Pendidikan Terakhir | SMA | 4 | 13,3% | |
| | D3 | 1 | 3,3% | |
| Indikator Pengetahuan | S1 | 25 | 83,3% | |
| | Kurang | 0 | | |
| | Cukup | 3 | 10% | |
| Indikator Penanganan | Baik | 27 | 90% | |
| | Kurang | 0 | | |
| | Cukup | 2 | 6,7% | |
| Total Sampel | | 30 | | |

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden didapatkan hasil penelitian di SD Negeri 1 dan 3 Kismoyoso Boyolali. Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan umur didapatkan minimal adalah 23 tahun dan maksimal 59 tahun dengan mean 40,47 tahun dan standar deviasi 12,151. Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan

pola pikirnya sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki (Budiman & Riyanto, 2018).

Berdasarkan jenis kelamin didapatkan mayoritas responden adalah perempuan (63,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endiyono & Lutflasari (2016) didapatkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang (55,6%). Selain itu, penelitian oleh Fibrianti (2022) juga menyebutkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (70%). Perempuan cenderung memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan laki-laki terutama dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi serta dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan (Anwar et al., 2019).

Berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas responden adalah S1 (83,3%). Pendidikan merupakan suatu usaha dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang mempengaruhi proses belajar. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Budiman & Riyanto, 2018).

Berdasarkan indikator pengetahuan didapatkan hasil cukup (10%) dan baik (90%). Pengetahuan memiliki berbagai tingkatan antara lain tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Notoatmodjo,

2018). Dalam penelitian ini mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yang berarti mayoritas responden dapat menjawab 76%-100% pertanyaan yang ada di dalam kuesioner pengetahuan cedera dengan skor diantara 13-16 yang berisi pertanyaan tentang definisi cedera, definisi pertolongan pertama, cedera patah tulang, cedera kepala, luka dan memar, cedera dislokasi, perdarahan dan mimisan, strain, serta pingsan.

Berdasarkan indikator penanganan cedera didapatkan hasil cukup (6,7%) dan baik (93,3%). Saat melakukan penanganan cedera diharuskan untuk memahami dan mengerti mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan agar dapat memberikan penanganan yang benar. Tindakan-tindakan tersebut haruslah sesuai dengan prosedur yang berlaku (Kusuma, 2017).

Tabel 2. Hasil Uji Spearman Tentang Hubungan Pengetahuan Dan Penanganan Tentang Cedera Pada Guru Dan Karyawan Di SD Negeri 1 Dan 3 Kismoyoso Boyolali.

| Variabel | P Value | R |
|---------------------------|---------|-------|
| Pengetahuan Penanganan | 0,000 | 0,802 |

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa hasil uji *Spearman* nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dan penanganan tentang cedera sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Arah korelasi ditunjukkan pada koefisien korelasi yaitu 0,802 yang berarti arah korelasi positif dengan hubungan

searah. nilai koefisien korelasi yang berarti hubungan yang sangat kuat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2017) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang antisipasi cedera dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler di RW 01.

Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui berkaitan dengan pembentukan yang terjadi terus-menerus yang diperoleh melalui panca indra manusia. Pengetahuan memiliki berbagai tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Notoatmodjo, 2018). Selain itu tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, informasi atau media massa, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia (Budiman & Riyanto, 2018). Pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan.

Pengetahuan merupakan dasar kognitif dalam pola pikir seseorang yang akan merespon pengetahuan dalam bentuk sikap maupun perbuatan. Seseorang yang telah mematuhi dan paham terkait penanganan cedera akan merespon pengetahuan tersebut dan merealisasikannya dalam bentuk perbuatan atau tindakan. Sehingga seseorang dengan tingkat pengetahuan cedera yang baik akan memiliki penanganan cedera yang baik pula. Namun hal tersebut juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti rasa percaya diri, sikap, dan pengalaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan dan Penanganan Tentang

Cedera dengan P value 0,000 (P<0,005).

Saran dari penelitian ini adalah sebagai salah satu sumber informasi tentang pengetahuan dan penanganan cedera. Sehingga tempat penelitian dapat memahami bagaimana cara penanganan cedera dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., Salsabila, I., Sofyan, R., & Amna, Z. (2019). Laki-Laki Atau Perempuan, Siapa Yang Lebih Cerdas Dalam Proses Belajar? Sebuah Bukti Dari Pendekatan Analisis Survival. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 281. <https://doi.org/10.14710/jp.18.2.281-296>
- Endiyono, & Lutfiasari, A. (2010). PENDIDIKAN KESEHATAN PERTOLONGAN PERTAMA BERPENGARUH TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN PRAKTEK GURU DALAM PENANGANAN CEDERA PADA SISWA DI SEKOLAH
- Feri Kameliawati, R. H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Mencegah Cedera Pada Anak Usia Toddler di Paud Tunas Bangsa. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 395-403.
- Fibrianti, T. B. (2022). Hubungan Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja dengan Kemampuan Memberikan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga di SMA Negeri Ambulu. *Ilmu Keperawatan Universitas Jember*.
- Hastuti, D. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Antisipasi Cedera Dengan Praktik Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler Di Rw 01 Kelurahan Manggahang Wilayah Puskesmas Jelekong Kabupaten Bandung. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 3(1), 52–62. <https://doi.org/10.33755/jkk.v3i1.85>
- Lubis, P., Hasanah, O., & Dewi, A. P. (2015). Gambaran Tingkat Risiko Cedera Pada Anak Usia Sekolah. 1335-1344.
- Muhammad Reza Kusuma, J. Y. (2017). Pemahaman Penanganan dan Pemberian Pertolongan Pertama dalam Cedera Olahraga pada Anggota PMR SMP Negeri 20 Jakarta. *Jurnal Segar*, 8-17.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurcholis, R. (2020). Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Tentang Pencegahan Dan Perawatan Cedera do SD Negeri Se-Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. *Skripsi*.
- Putri, E. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Penatalaksanaan Cedera Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader UKS Dalam Perawatan Cedera di SD Negeri 03 Bulukan Pernalang. *Skripsi*.
- RISKESDAS. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas*. Kementerian Kesehatan RI.
- Riyanto, B. d. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian*

Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.

- Usman, Almumtahanah, Kawuryan, U., Kartika, W., Halwa, A. S., & Wuriyani. (2021). Kejadian Cedera Pada Anak Usia Sekolah Dasar: Studi Deskriptif. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 58-62.
- WHO. (2018). *Cedera*. Diakses Pada Tanggal 12 November 2021.